PENGARUH PERCAYA DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN

(Penelitian Pada Siswa XI MAN 1 MAGELANG)

SKRIPSI

Oleh :

Rizqonatul Maghfiroh
18.0301.0029

PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk pembuat keputusan dan pengambil keputusan, penentu atas pilihan dari berbagai pilihan. Sepanjang hidup manusia terjadi pengambilan keputusan, hal ini dapat dikatakan sebagai "tidak ada saat tanpa pengambilan keputusan".karena pengambilan keputusan merupakan sebuah syarat dalam menentukan pilihan Tindakan atau perilaku yang akan dijalaninya. Sedangkan pengambilan keputusan merupakan tahap yang harus dilakukan atau digunakan untuk mendapat sebuah keputusan. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat krusial pada peserta didik hal ini disebabkan antara lain keterlambatan informasi dan adanya kecenderungan konformitas menjadikan peserta didik kesusahan dalam menentukan pilihanya.

Menurut (Guranda,2014) setiap individu memiliki kebutuhan untuk profesional dalam memilih dan mengembangkan karir mereka, namun yang terjadi di kelas X7 MAN 1 MAGELANG menunjukkan bahwa terdapat indikasi pengambilan keputusan yang rendah berdasarkan hasil AKPD. Hasil AKPD menunjukkan 2.19% peserta didik kurang mantap pada pilihan yang diambil selain itu sikap merasa bingung terhadap pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada.. Pengambilan keputusan merupakan proses yang melibatkan pertimbangan dan pertentangan.remaja rentan terhadap pengambilan keputusan dikarenakan emosi

yang belum stabil , minim pendampingan orangtua, keterbatasan kognitif dan mempunyai fokus pada kesenangan dan kepuasan jangka pendek. Masa remaja merupakan periode penuh transisi diamana akan terjadi banyak perubahan fisik,emosional dan social (Jannah :2016). Remaja diusia ini dihadapkan dengan serangkaian tantangan yang kompleks salah satunya adalah kesulitan dalam sikap mengambil keputusan. Proses ini biasanya menjadi langkah yang paling penting dalam kehidupan namun seringkali menjadi sumber stress dan kebingunan dalam pengambilan keputusan. Sehingga banyak remaja yang memilih karir atau keputusan yang lain bukan karena minat dan potensi yang dimiliki namun karena adanya kecenderungan terpengaruh dengan teman sebayanya guna memenuhi tuntutan sosial sehingga tidak menikmati, stress, tidak berkembang dengan optimal dan sampai ada yang mengalami kegagalan (Khan &Rehman,2018).

Pada hakikatnya didalam kehidupan berkelompok terdapat nilai nilai yang akan ditemukannya kebersamaan dan keselarasan tingkah laku individu yang ada di dalamnya, sehingga meskipun peserta didik telah mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhannya tetapi mereka akan cenderung untuk tetap tidak meninggalkan kelompoknya. Selain kematangan fisik peserta didik pada masa ini akan menuju pada tahap kemandirian sosial dan ekonomi,menciptakan identitas dan mempunyai kemampuan unutk memasuki kehidupan masa dewasa namun juga tidak luput dari sikap yang cenderung akan terpengaruh dengan kelompok sebaya nya atau yang disebut dengan konformitas teman sebaya. Peserta didik juga

mempunyai tuntutan dalam penyelesaian kognitif yaitu berpikir secara lebih rasional dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu memberikan alasan secara efektif dalam penyelesaian masalah dengan berfikir secara abstrak dan merefleksi untuk menuju masa depan (kail&Cavanugh,2016).

Perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya perngaruh dari kelompok baik yang sungguh sungguh atau hanya yang dibayangkan saja ini disebut dengan konformitas (Kiesler dalam Novianti dan putra,2014). Konformitas teman sebaya juga akan berpengaruh kuat terhadap tingkah laku remaja, semua ini terjadi dari adanya tekanan yang kemudian menjadi kesepakatan dalam kelompok baik tertulis maupun tidak yang memaksa anggotanya bertingkah sebagiamana mestinya. Konformitas ini juga terjadi disekolah seperti informasi yang didapat dari guru bimbingan konseling yang didapat melalui wawancara bahwa peranan konformitas teman sebaya ini sangat berpengaruh terhadap sikap peserta didik lebih lebih dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal ini ditemukan masih banyak peserta didik MAN 1 MAGELANG , khususnya peserta didik kelas X 7 yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang masih sangat rendah. dibuktikan dengan hasil Angket kebutuhan peserta didik (AKPD) sebesar 3.74% yang menunjukkan peserta didik dikelas ini masih mempunyai sikap kurang percaya diri yang sangat rendah dan wawancara yang dilakukan kepada guru BK yang menunjukkan adanya sikap kurang percaya diri sehingga dalam proses kegiatan belajar. Peserta didik enggan untuk hanya sekedar

membuka mulut untuk menanggapi pernyataan dan pertanyaan yang diberikan. Selain itu juga muncul sikap sikap yang lain diantaranya dengan menyendiri, menjauh dari keramaian. Berdasarkan instrumen AKPD juga terdapat sikap ketidak tahuan memahami diri sendiri dengan ditunjukkan prosentase 3.74%, yang mana menunjukkan bahwa sikap ini merupakan salah satu bukti bahwa peserta didik masih kurang percaya diri.

Percaya diri merupakan bagian terpenting dalam diri seseorang dengan kepercayaan diri umumnya mereka akan menyukai diri mereka sendiri, bersedia mengambil resiko untuk mencapai tujuan pribadi, profesional dan akan memikirkan hal positif dimasa yang akan mendatang. Membangun kepercayaan diri mengharuskan seseorang untuk menumbuhkan sikap positif tentang diri sendiri dan interaksi social pada masa ini rata rata peserta didik masih berada di fase labil dimana sikap yang muncul masih terpengaruh pada kelompoknya. Sikap ini disebut dengan konformitas dimana seseorang akan melakukan sebuah tindakan yang dilakukan oleh kelompoknya. Berdasarkan instrument AKPD yang diberikan kepada peserta didik kelas X7 MAN 1 MAGELANG terlihat sebanyak 2.15% mereka belum mampu menjadi pribadi yang mandiri atau dalam arti masih menggantungkan diri kepada orang lain atau lingkungan sekitar

Sejalan dengan pernyataan ini Thomas Lickson, seorang psikolog dan professor Pendidikan di university of new York. Dianggap sebagai pendukung Pendidikan karakter pada bukunya : EDUCATING TO FORM CHARACTER

(LICKONA,2016) dalam hal ini disebutkan adanya 7 elemen penting dan utama karakter yang harus ditanamkan pada siswa meliputi ketulusan,Kerjasama, kasih sayang, keberanian,kejujuran, pengendalian diri dan kerja keras (Lickona,2016). Tidak luput dari dukungan orang tua dan lingkungan sekitar pembentukan karakter yang diantarnya kepercayaan diri ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai nilai pada siswa. Dimana peran orangtua merupakan modal pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak, selain orangtua guru juga berperan dalam membentuk moral siswa dalam membangun kepercayaan terhadap dirinya dengan menanamkan nilai nilai dan karakter pada siswa. Konsep dasar percaya diri siswa merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki siswa terhadap kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Hal ini meliputi percaya diri dalam menghadapi tantangan, mengambil resiko dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Adapaun beberapa aspek penting dalam konsep dasar percaya diri ini meliputi : Kesadaran diri, Efikasi diri, Keyakinan diri, Daya tahan, Gambaran positif diri, Keyakinan sosial, Menetapkan dan mencapai tujuan Disimpulkan dari pengertian diatas bahwa percaya diri merupakan sebuah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh setiap indvidu, sikap percaya atas kemampuan diri dalam menghadapi berbagai permaslahan serta yakin bahwa dirinya dapat menjalankan sesuai dengan apa yang diharapkannya. Individu yang memiliki percaya diri akan memahami apa yang ada pada dirinya dan tau apa yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya sehingga siswa dpaat

yakin bahwa dirinya mampu dalam hal apapun serta dikerjakan dengan optimal dengan hasil yang diharapkan. Pembentukan percaya diri tidak serta merta hanya dapat dilihat dari perkembangan fisik semata,namun kepercayaan diri itu dapat berkembang melalalui identifikasi dengan tahap penting yang terbentuk dari lingkungan keluarga,sekolah dan lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian konstektual masalah diatas ,maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Percaya diri dan Konformitas teman sebaya terhadap Pengambilan Keputusan (Penelitian pada siswa kelas XI MAN 1 MAGELANG). Penelitian ini telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat mengambil keputusan dengan baik

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Fenomena adanya kecenderungan sikap kurang percaya diri yang rendah pada siswa kelas X7
2. Adanya fenomena konformitas terhadap teman sebaya
3. Siswa kesulitan dalam mengambil keputusan
4. Munculnya kekhawatiran terhadap keputusan yang diambil.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pada sikap kurang percaya diri dan konformitas dalam pengambilan keputusan pada siswa kelas X 7 MAN 1 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah ada pengaruh percaya diri terhadap pengambilan keputusan ?
2. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya dalam pengambilan keputusan?
3. Adakah pengaruh percaya diri dan konformitas dalam pengambilan keputusan.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh percaya diri terhadap pengambilan keputusan
2. Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dalam pengambilan keputusan
3. Mengetahui pengaruh percaya diri dan konformitas dalam pengambilan Keputusan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Segi Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjang informasi serta pengetahuan pada bidang bimbingan konseling khususnya terkait dengan percaya diri dan konformitas teman sebaya. Serta bisa dijadikan bahan perbandingan untuk keperluan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Segi praktis.

   a. Sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sikap percaya diri dengan konformitas teman sebaya dalam mengambil keputusan.

   b. Sebagai bahan upaya meningkatkan kualitas layanan konseling yang diberikan kepada konseli.

   c. Bagi siswa kelas X 7 MAN 1 Magelang diharapkan dari hasil penelitian ini mampu mengubah menjadi lebih terarah dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian pengambilan keputusan

Secara konseptual pengambilan keputusan adalah rangkaian proses berpikir berdasarkan nilai, preferensi, dan keyakinan seseorang yang akan membuat sebuah keputusan. Keputusan diambil berdasakan pengalaman, intuisi maupun denhan analisis yang sesuai dengan prinsip logis atau empiris (Mukhrejee,2022).

Pengambilan keputusan merupakan aktivitas untuk memecahkan masalah atau usaha mengatasi dilema yang menghasilkan solusi paling optimal atau paling baik. Proses pengambilan keputusan ini bisa didapat secara rasional atau irasional dan dapat didasarkan pada pengetahuan serta keyakinan eksplisit dan implisit (Brockman &Anthony,2016)

Robbins berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan proses memilih diantara dua atau lebih alternatif. Sementara menurut Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih salah satu tindakan sebagai alternatif pemecahan masalah. Pengambilan keputusan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar untuk memilih alternatif yang tersedia guna mencapai tujuan (Winoto,2020)

Dalam hal ini maka sangat penting pengambilan keputusan bagi remaja sehingga tidak dapat diabaikan dan tidak boleh dipandang sebelah mata karena merupakan langkah awal dalam membentuk identitas,jati diri rasa keberhargaan dan keberhasilan pribadi.mengambil keputusan yang tepat akan menimbulkan kepuasaan tersendiri.

Berikut merupakan alasan mengapa pengambilan keputusan sangat penting bagi remaja diantaranya: Membantu individu dalam menemukan tujuan hidup ,Meningkatkan motivasi dan prsetasi belajar.,Memepersiapkan individu dalam mengahadapi kehidupan selanjutnya dan meningkatkan kesehatan mental.

2. Aspek-Aspek pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih tindakan yang terbaik dalam bebrapa alternatif yang tersedia, berikut merupakan aspek aspek penting dalam pengambilan Keputusan (Mincemoyer dan Perkins dikutip dalam Popy Agetia,2015)

a. Identifikasi masalah

Langkah yang pertama dilakukan adalah mengenali masalah dengan menyesuaikan peluang yang ada serta melibatkan pengumpulan informasi dengan menganalisi sistuasi yang ada.

b. Pengumpulan informasi

   Setelah masalh teridentifikasi, maka dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan. Informasi ini dapat diakses dari berbagai sumber seperti data , laporan atau pendapat lingkungan.

c. Pengembangan alternatif

   Informasi yang didapat selanjutnya akan diolah dan dikembangkan dengan beberapa alternatif tindakan yang memungkinkan

d. Evaluasi alternatif

   Setiap alternatif akan dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu sepert risiko yang akan terjadi dan manfaat yang akan ditimbulkan.

e. Implementasi Keputusan

   Keputusan yang sudah diambil maka akan segera dilakukan Tindakan

f. Evaluasi hasil

   Setelah Keputusan diaplikasikan maka hasilnya akan dievaluasi untuk melihat apakah Keputusan yang diambil sudah efektif atau belum.

Hal ini menyebabkan remaja mengalami dilema dalam mengambil keputusan. Mereka juga mudah terpengaruh dengan kebiasaan yang dimilki oleh suatu kelompok yang ada dilingkungannya. Kebiasaan-kebiasaan yang ada dilingkungan tempat tinggal memberi pandangan pandangan yang kadang tanpa sadar memengaruhi keputusan individu. Kemampuan dalam pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting yang dimiliki

oleh individu karena disetiap harinya akan dihadapkan dengan tantangan yang mengahruskan individu memiliki kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang diambil biasanya adalah hasil dari proses mencerna muatan logika, pengalaman dan penalaran,

3. Faktor-faktor dalam Pengambilan Keputusan

Dalam hal ini tentu ada faktor yang mendasari dalam pengambilan keputusan diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor internal

1) Kepribadian

Tingkah laku atau karakter seseorang dalam pengambilan keputusan juga sangat memepengaruhi, dimana sifat manusia ini beragam ada yang tergesa gesa dan juga berhati hati dalam menentukan sebuah keputusan hal ini juga dibutuhkan kebijaksanaan yang tegas dalam pengambilan keputusan.

2) Pengalaman yang telah dan belum dilaluinya

Semakin banyak seseorang dalam mengambil Keputusan makai a akan berani dala mengambil keputusan berikutnya dikaitkan dengan keahlian yang dimiliki dan pengalaman yang pernah dilaluinya.

b. Faktor eksternal

1) Kedudukan

Jabatan yang diembaankan kepada seseorang dapat menentukan pantas dan tidaknya saat akan mengambil keputusan yang tentunya sudah dibuktikan dengan pengalaman yang terdahulu.

2) Permasalahan

Pengahalang untuk tercapainya tujuan yang merupakan penyimpangan dari hal yang diharapkan atau direncanakan.

3) Kondisi lingkungan

Keseluruhan faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain secara bersamaan dapat mennpengaruhi terhadap apa yang akan kita lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengambilan keputusan tidak lepas dari faktor faktor yang mendasarinya, selain faktor ada juga aspek yang menjadikan pengambilan keputusan tersebut terjadi.

B. Konformitas Teman sebaya

1. Pengertian konformitas

Konformitas merupakan sebuah perilaku remaja yang berbentuk usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Meskipun ada atau tidak adanya tekanan yang berupa sebuah tuntutan yang menyebabkan munculnya perilaku individu yang ada dalam kelompok itu sendiri. Menurut Sigelman dan Shaffer terdapat dua aspek kepribadian remaja yang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebayanya. Pertama , *social cognition* yaitu dimana kemampuan yang berpengaruh kuat terhadap minatnya untuk bergaul dan membentuk persahabatan. Kedua adalah conformity yaitu motif untuk menjadi sama,sesuai, seragam dengan nilai kebiasaan dan kegemaran atau budaya pada teman sebaya. Myres dalam Hidayat, K&K bahori (2016:84) mengatakan bahwa konformitas merupakan sebuah bentuk perubahan perilaku sebagai dampak dari tekanan dari kelompok, hal tersebut terlihat dari perilakunya dengan anggota kelompok yang dijadikan acuan sehingga remaja terhindar dari cacian dan keterasaingan. Santrock (2018) menjelaskan juga konfrmitas terdiri dari beberapa indivodu akan melakukan apapun yang dilakukan oleh kelompoknya agar diterima sebagai anggota kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah sebuah pengaruh sosial dimana sebuah individu akan menirukan dan

mengikuti apa yang dilakukan oleh anggota kelompok sehingga dirinya bisa diterima dan terhindar dari celaan dan pengucilan.

2. Aspek-aspek konformitas.

   Sears (2017) menyatakan bahwa konformitas memilki tiga aspek yaitu :

   a. Kekompakan

      Kekompakan yaitu karakteristik yang dimmiliki kelompok acuan yang menyebabkan individu tertarik pada sebuah kelompok.

   b. Kesepakatan

      Pendapat kelompok akan memiliki acuan yang telah dibuat dan emmiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga anggota kelompok harus menyesuaiakn pendapatnya dengan pendpat kelompok.

   c. Ketaatan

      Tekanan terhadap suatu tuntutan dari kelompok acuan menyebabkan seseorang reka melakukan tindkan walaupun sebenarnya dia sendiri tidak menginginkan hal tersebut.

      Menurut Myres dalam Ningrum (2019) berpendapat bahwa konformitas memiliki aspek diantaranya :

      1) Pengaruh Normatif

         Pengaruh normatif maksudnya adalah sebuah tindkan yang dilakukan seseorang agar mendapat dukungan,menghindari penolakan serta mengikuti aturan dari teman.

      2) Pengaruh informasional

         Pengaruh informasional yaitu sebuah perilaku yang dilakukan agar mendapatkan suatu persamaan perilaku dan informasi.

         Taylor dalam hidayat,K& K. Bashori (2016:85) menyebutkan bahwa konformitas terjadi berdasarkan :

a) Peniruan

Sebuah bentuk keinginan individu untuk sama dengan individu yang lain baik secra terbuka atau tertutup.

b) Penyesuaian

Penyesuaian sikap dan perilaku terhadap orang lain berdasarkan pada norma yang ada dalam kelompok karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima.

c) Kepercayaan

Semakin tinggi percaya diri kepada seseorang terhadap informasi yang di peroleh kemudian diterima orang lain maka kecenderungannya untuk melakukan konformitas terhadap orang lain semakin meningkat

d) Kesepakatan

Suatu kesepakatan yang telah disetujui bersama kaan menjadi kekuatan sosial yang dapat memicu konformitas sehingga akan mengikat anggota kelompok agar berperilaku sama sesuai dengan keputusan bersama.

e) Ketaatan

Dalam hal ini terdapat kesetiaan atau ketundukan individu kepada otoritas yang ada pada kelompoknya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjabaran diatas bahwa konformitas didasari dengan kekompakan,kesepakatan dan ketaatan dalam sebuah kelompok, selain itu juga didasari dengan bertingkah sesuai dengan norma yang berlaku agar terlihat sama sesuai norma

yang berlaku didalam kelompok dan cenderung mempunyai keinginan untuk terlihat sama dengan orang lain.

3. Bentuk-bentuk konformitas

Song dalam Rahmayanthi (2017:73) mengklasifikasikan konformitas menjadi dua yaitu :

a. *Rational conformity*, adalah suatu perilaku atau tindakan yang terjadi melalu proses berfikir. Hal tersebut terjadu sebagai hasil dari pengaruh tekanan dari suatu perilaku yang meliputi *obedience* (ketaatan) dan *compliance* (kepatuhan).
b. *Irrational conformity* (Kumpulan perilaku), sebuah perilaku yang dilakukan invidu karena adanya perintah dan aktifitas perasaan yang dipengaruhi oleh objek tertentu.

Sarwono dalam Mardison, S (2016:81) mengatakan bahwa terdapat dua jenis konformitas yaitu :

1) Menurut (*Compliance*) adalah bentuk konformitas yang disebabkan oleh tekanan sosial meskipun pribadinya sebenarnya tidak setuju.
2) Penerimaan (*Acceptance*) adalah konformitas yang dilakukan dengan dasar perasaan senang hati karena percaya terhadap norma yang berlaku dalam kelompok .

Santrock (2017) juga menyebutkan bentuk konformitas yaitu ;

1) Konformitas poitif merupakan sebuah peniruan perilaku yang menuju kearah positif.
2) Konformitas negatif, keccenderungan untuk mengikuti perilaku individu lain yang berbentuk negatif. Konformitas ini akan memiliki dampak tidak baik dan akan memunculkan sikap agresif.

Berdasarakan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan berperilaku sama dengan orang lain disebut dengan konformitas bentuk yang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hubungan konformitas negatif yang akan ditunjukkan dalam perilaku pengambilan keputusan. Pada peserta didik XI MAN MAGELANG terdapat sikap konformitas yang cenderung mengarah pada pendapat Santrock dengan ditunjukkan adanya ketidak mampuan dalam bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan belum bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri sehingga masih sangat bergantung pada lingkungan dan teman sebaya yang ada disekitarnya.

C. Percaya diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk meyakini dan menerima potensi pada diri sendiri baik negatif maupun positif yang dibentuk melalui proses belajar. Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan sebuah kunci untuk meraih keselarasan dalam kehidupan. Karena setiap individu akan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. (Junaida,2016) berpendapat bahwan keprcayaan diri merupakan kemampuan seseorang dalam menilai suatu objek yang ada disekitarnya sehingga dirinya dapat melakukannya sesuai dengan kemampuannya.

Percaya diri merupakan aset terpenting dalam diri seseorang karenanya seorang individu yang memiliki percaya diri yang baik maka intelektualnya juga akan mengikutinya sehingga dapat melakukan aktifitas sehari harinya dengan tenang (Fitri et al.,2018). Percaya diri yang terbentuk secara baik akan mengakibatkan seorang individu mampu mengaktualisasikan dengan bebas tanpa harus memikirkan kekurangan apa yang akan dihadapi dikemudian hari. Menurut Lautser yang dikutip (Nyi Ulfa., 2016) bahwa seseorang yang memiliki percaya diri merupakan tipe orang yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, memerlukan bantuan atau dukungan dari orang lain karena apa yang dilakukannya dianggap telah disetujui oleh orang lain. Oleh sebab itu maka dalam diri siswa sangat dibutuhkan sekali

potensi kepercayaan diri yang baik agar mampu mengaktualisasikan dirinya dengan sempurna. Kepercayaan diri juga diperoleh dari berbagai pengalam hidup yang telah dialaminya ketidatahuan dengan budaya teman baru juga akan menghambat proses aktualisasi diri karena lingkungannya mendorong untuk memahami kembali dari awal sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri.

2. Aspek aspek percaya diri

   Menurut Anthony (dalam Amanda,2016:50), aspek aspek kepercayaan diri anatara lain :

   a. Rasa aman, tidak ada rasa takut dan tidak ada persaingan terhadap keadaan oranglain.
   b. Ambisi normal yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
   c. Yakin terhadap kemampuan diri
   d. Mandiri yakni tidak menggantungkan keadaan kepada oranglain.
   e. Optimis atau memiliki pandangan dan harapan positif tentang diri sendiri dan masa depan.

Menurut angelis (dalam Mirhan,2016:89) menyatakan terdapat tiga aspek percaya diri yaitu :

a. Aspek tingkah laku

   Aspek tingkah laku merupakan aspek percaya diri yang mampu bertindak dan menyelesaikan tugas.

b. Aspek emosi

   Aspek emosi merupakan aspek yang berkaitan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi.

c. Aspek spiritual

   Aspek yang berkaitan dengan keyakinan akan takdir tuhan. Yakin bahwa kehidupan memiliki tujuan yang positif.

   Dalam penelitian ini aspek percaya diri yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan skala adalah Angelis , karena aspek tersebut berdasarkan kondisi yang ada di lapangan

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Menurut Ghufron, faktor yang membentuk percaya diri itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksetrnal. adapun faktor internal itu sendiri terdiri dari:

a. Konsep diri

Bagaimana seseorang dapat memahami mengenai potensi yang ada pada dirinya.

b. Kondisi fisik

Sebuah keadaan Dimana seseorang sehat secara jasmani dan Rohani serta memiliki penampilan fisik yang membentuk dirinya

c. Pengalaman

Hal hal yang telah dilaluinya baik berupa keberhasilan atau kegagalan

Dalam hal ini faktor eksternal juga berperan antara lain adalah :

1) Pendidikan

Pendidikan yang baik akan meningkatkan pengetahuan serta keterempilan yang ada pada diri seseorang.

2) Lingkungan

Sebuah kondisi Dimana seseorang akan bertahan hidup dengan dikelilingi orang lain yang akan mempengaruhi hal hal positif dan negatif.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian seseorang yang paling penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung terhadap penilaian seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya, dan keyakinan tersebut dapat membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Seseorang yang mepercaya diri akan yakin terhadap dirinya sendiri. Proses terbentuknya percaya diri yang utama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap tahap perkembangannya, yang kedua adalah paham terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, yang ketiga melalui pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad yang bulat untuk melakukan sebuah usaha dalam meyakini keputusannya.

D. Pengaruh Percaya diri dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan.

Percaya diri merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi hampir seluruh aktivitas manusia baik dalam ranah akademik,sosial maupun pribadi. Individu yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi cenderung akan lebih mantap dalam menentukan pilihan,tidak mudah goyah terhadap tekanan, dan mampu bertindak sesuai dengan keyakinan serta tujuan pribadinya. Dalam konteks peserta didik menjadi kunci penting dalam proses pembentukan identitas dan kemandirian, yang termasuk dalam kemampuan mengambil keputusan yang rasional dan tanggung jawab. Namun dalam praktiknya percaya diri tidak berdiri sendiri. Kehidupan sosial yang dinamis sehingga tidak terlepas dari pengaruh dari lingkungan sekitar salah satunya konformitas teman sebaya. Karena konformitas merupakan bentuk penyesuaian sikap,pendapat atau perilaku agar sesuai dengan norma yang ada dalam kelompok sosialnya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dan berada dalam lingkungan dengan tekanan konformitas yang tinggi sehingga akan merasa ragu dalam pengambilan keputusan.akibatnya, pengambilan keputusan menjadi tidak autentik dan individu kehilangan kendali atas pilihan hidupnya. Dan keputusan yang diambil bukan merupakan cerminan pemikiran pribadi tetapi hasil tekanan dari social. Sebaliknya jika percaya diri yang tinggi dan konformitas yang rendah akan lebih tangguh dalam pendiriannya. ia mampu

mendengarkan orang lain namun tetap teguh dalam pendapatnya dan tidak akan memiliki tuntutan social dan tidak takut akan adanya penolakan dari kelompok, karena memiliki nilai dan tujuan.

E. Penelitian terdahulu

Mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya dalam pengambilan keputusan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh sofiah afifah dengan judul hubungan konformitas teman sebaya terhadap pemantapan pemilihan karir lanjutan siswa (sofiah afifah 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan konformitas teman sebaya terhadap pemantapan karir lanjutan siswa kelas XI SMA N 1 Adiluwih. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian ini 248 siswa dan sampel yang digunakan adalah 50 siswa dengan teknik proporsional random sampling. Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan teknik observasi,angket kuisioner dan dokumentasi.teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, linearitas data dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai thitung sebesar 2,886>2.013 dengan nilai signifikansi 0,006<0,05. Maka hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan anatara variable konformitas teman sebaya terhadap variable pemantapan pemilihan karir lanjutan siswa.

Temuan lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvi ardillah dengan judul hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK Swasta Eria Medan 2020/2021. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan menyebarkan angket yang diperbanyak menjadi sampel. Angket yang disebarkan adalah variable bebas (X) yaitu konformitas teman sebaya dan variable terikat (y) pengambilan keputusan karir. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan uraian diatas sebagaimana hasil perhitungan menggunakan SPSS maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Swasta Eria Medan. Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan data angket yang didistribusikan melalui table dan perhitungan statistic SPSS maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh bahwa r-hitung 1.113 sedangkan r-tabel 0.226 (r-hitung 1.113>r-tabel 0.266) hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat signifikasi yang sangat tinggi. Adapun tingkat presentasi hubungan antara X (konformitas teman sebaya) dengan pengambilan keputusan karir

(variable Y) berdasarkan uji determinan adalah 55,3% artinya ada pengambilan keputusan karir oleh siswa 55,3% dipengaruhi adanya konformitas teman sebaya.

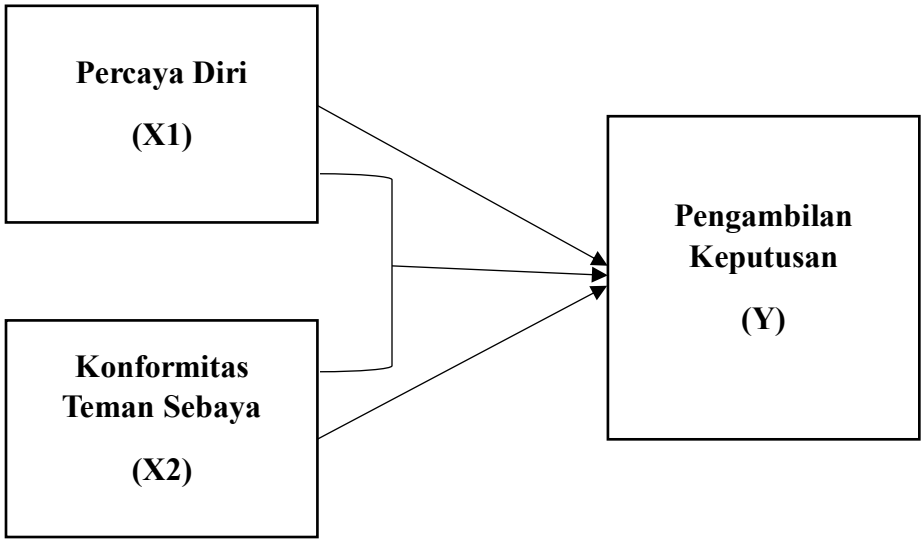
Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan sementara bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara komformitas dengan pengambilan keputusan karir siswa, dengan demikian apa yang terjadi hipotesis awal bahwa terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK swasta Eria Medan Tahun ajaran 2020/2021.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan kali ini adalah sama sama untuk mengetahui adanya pengaruh antara konfromitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan pada siswa. sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini dilaksanakan secara klasikal dengan pengumpulan data melalui instrumen angket.

F. Kerangka berpikir

Tingkat pengambilan keputusan yang ada pada peserta didik kelas X7 MAN 1 MAGELANG tergolong masih sangat rendah. Hal ini ditimbulkan karena adanya sikap kurang percaya diri yang sangat rendah sehingga sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, selain itu hal ini juga disebabkan karena adanya kecenderungan tekanan dari lingkungan atau teman sebaya yang disebut dengan konformitas sehingga muncul sikap kurang percaya diri dalam pengambilan keputusan.

Melalui penelitian ini dapat dilihat korelasi antara percaya diri dan konfromitas teman sebaya dalam pengambilan sebuah Keputusan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan Pustaka serta kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh percaya diri dengan pengambilan keputusan
2. Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dalam pengambilan keputusan
3. Terdapat pengaruh percaya diri dan konformitas teman sebaya dalam pengambilan keputusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Desain penelitian dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang sesuai dan mudah diikuti secara teratur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu percaya diri(X), konformitas teman sebaya(X2), dan pengambilan Keputusan(Y) siswa kelas X7 MAN 1 MAGELANG.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi merupakan keselurahan subjek penelitian. Apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut dengan populasi (Arikunto,2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Magelang dengan jumlah 540 siswa.
2. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,2019). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan diambil dari 15% jumlah populasi yang ada dengan jumlah 81.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Skala Percaya Diri : Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat percaya diri siswa. Skala ini berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri, seperti keyakinan diri, harga diri, dan kemampuan diri.
2. Skala Konformitas Teman Sebaya: Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat konformitas siswa terhadap teman sebaya. Skala ini terdiri dari beberapa item pernyataan yang mengukur aspek-aspek konformitas, seperti kesepakatan, ketaatan, dan peniruan.
3. Skala Pengambilan Keputusan: Skala ini digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam mengambil keputusan. Skala ini terdiri dari beberapa item pernyataan yang mengukur aspek-aspek sikap pengambilan keputusan, seperti rasionalitas, kemandirian, dan tanggung jawab.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode yang melibatkan pengumpulan data melalui alat yang dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian, yang dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes. Dalam proses perancangan, instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Validitas mengacu pada sejauh mana

instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017), yang menekankan pentingnya kedua aspek ini dalam pengembangan instrumen penelitian yang efektif dan efisien.

1. Skala adalah salah satu instrument non-test dalam penlitian kuantitatif, berupa seperangkat pertanyaan atau pernytaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Instrument ini sering dipilih karena efisien untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang banyak , umumnya kuesioner dirancang guna memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dalam penelitian (Sugiyono,2017). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini degan jenis skala tertutup dengan skala likert. Dalam penelitian ini skala likert diartikan sebagai alat pengukuran sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap pernyataan penelitian (Sugiyono,2019). Skala Likert juga diyakini memiliki bebrapa keunggulan diantaranya adalah
    a. Merupakan metode yang mudah dipahami
    b. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif
    c. Tingkat validitas dan realibilitas tinggi
    d. Fleksibelitas atau dapat diterapkan pada penelitian dengan jumlah skala 4-7

    Skala tersebut harus memenuhi syarat reliabilitas internal dan eksternal, artinya memberikan respon yang konsisten saat digunakan berulang serta

memiliki sensivitas tinggi dengan rentang respons yang mampu mendeteksi perbedaan pada setiap perbedaan persepsi responden. Selain itu, butir butir pernyataan skala yang digunakan adalah harus valid, jelas dan diuji coba sebelum digunakan (Sugiyono,2017). Kuesioner ini disusun menggunakan skala likert berupa pernyataan positif dan negatif dengan 4 model pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju (STS) berikut penskoran dalam masing masing item pernyataan:

Tabel 1 Penskoran Skala Likert

No	Pernyataan positif (+)	Skor	No	Pernyataan Negatif (-)	Skor
1	Sangat Setuju	4	1	Sangat setuju	1
2	Setuju	3	2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	2	3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4	Sangat Tidak Setuju	4

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga variabel kuesioner berdasarkan dengan variable yang diukur. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut sebagai berikut :

1. Kuesioner pengambilan keputusan

   kuesioner pengambilan keputusan disusun berdasarkan beberapa aspek yang diambil dari(Mincemoyer dan Perkins dalam Popy Agetia,2015) yaitu sebagai berikut :

TABEL 1 Variabel Pengambilan Keputusan

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item soal		Jumlah
				positif	Negative	
1	Pengambilan Keputusan	Identifikasi masalah	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada	1,31	22,7	4
			Peserta didik mengenali peluang dalam pengambilan Keputusan	2,4	8,33	4
		Pengumpulan informasi	Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang relevan	10,11	23,43	4
			Peserta didik mampu menerima pendapat dari lingkungan	13,18	3,15	4
		Pengembangan alternatif	Peserta didik mampu mengolah informasi yang didapat	14,27	24,29	4
			Peserta didik mampu mengembangkan informasi yang didapat secara akurat	28,5	6,30	4
		Evaluasi alternatif	Peserta didik mengetahui resiko yang terjadi setelah mengambil Keputusan	26,34	9,36	4
			Peserta didik mampu mengembangkan keputusan dengan	41,42	17,44, 45	5

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item soal		Jumlah
				positif	Negative	
			alternatif tindakan lain			
		Implementasi	Peserta didik mampu mempertimbangkan keputusan yang akan diambil	16,19	12,32	4
			Peserta didik mampu menerapkan keputusan yang telah diambil	20,21	35,25	4
		Evaluasi Hasil	Peserta didik mampu mengevaluasi keputusan yang diambil sudah sesuai atau belum	38,39	37,40	4

2. Kuesioner Konformitas Teman Sebaya

Kuesioner konformitas teman sebaya disusun berdasarkan aspek dari Sears (2017) yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Kuesioner Konformitas Teman Sebaya

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item soal		Jumlah
				Positif	Negatif	
1	Konformitas Teman Sebaya	Ketaatan	Peserta didik mampu mengikuti perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya	1,24	22,18	4
			Peserta didik mampu menaati norma yang ada pada kelompok teman sebaya	3,6	8,11	4
		Kesepakatan	Peserta didik memiliki kepercayaan terhadap teman sebaya	9,12	17,19	4
			Peserta didik memiliki persamaan pendapat dengan teman sebaya	4,10	13,16,25	5
		Kekompakan	Peserta didik mampu membangun hubungan erat dengan kelompok	14,15	20,21	4
			Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya	2,5	7,23	4

3. Kuesioner Percaya diri

kuesioner percaya diri disusun berdasarkan aspek aspek menurut Mirhan (2016:89) sebagai berikut :

Tabel 3 Kuesioner Percaya diri

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal		Jumlah
				Positif	Negatif	
1	Percaya diri	Tingkah Laku	Mampu bertindak sesuai kemampuan	1,8	10,13	4
			Peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan	4,23	3,6	4
		Emosi	Peserta didik yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	9,16	5,7	4
			Peserta didik mampu mengontrol emosi	2,12,22	19,14	5
		Spiritual	Peserta didik mempunyai keyakinan kepada ketetapan tuhan	11,20	21,18	4
			Peserta didik mempunyai tujuan kehidupan yang positif	15,17	24,25	4

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten.

1. Uji vailditas

   Benar tidaknya sebuah instrument penelitian ditentukan oleh validitas dan realibilitasnya. Setiap instrument penelitian harus dilakukan uji validitas dan realibilitasnya, instrument akan dikatan valid apabila dapat mengungkapkan data variable secara konkret.validitas instrument mengacu pada sejauh mana ukuran tersebut tepat untuk mengukur yang hendak diukur. Uji validitas memastikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Valid artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (sugiyono,2017)

Hasil ujicoba dianalisis menggunakan bantuan computer seri program statistic (SPSS) dengan menggunakan rumus Product Momen dari person correlation yaitu pengujian terhadap korelasi antar butir item dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria :

$$rxy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :
rxy : koefisien validitas dalam hitunga n
n : jumlah responden atau banyaknya sampel
∑x : jumlah skor item
∑y : jumlah skot total
∑xy : jumlah skor "x" dikalikan "y"
$\sum x^2$: jumlah skor "x" yang telah dikuadratkan
$\sum y^2$: jumlah skor "y" yang telah dikuadradkan

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana sebuah pengukuran dapat dipertahankan keajegannya. Menurut Sugiyono pengujian reliabilitas merupakan cara untuk mengetahui instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan mendapat hasil yang sama (Sugiyono,2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf yang menyampaikan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberika pada waktu yang berbeda. (Yusuf,2014). Pengukuran reliabelitas dalam

penelitian ini menggunakan cronbanch alpha yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliable atau tidak. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)
- k = jumlah item
- σ_i^2 = varians skor tiap item
- σ_{total}^2 = varians total skor

Kriteria pengujian angket dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis. Pertama, setelah memperoleh nilai koefisien korelasi item, yang dilambangkan dengan r11, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai product moment yang terdapat dalam tabel distribusi. Jika nilai r hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai r tabel (dinyatakan rhitung>rtabel), maka item-item dalam angket tersebut dianggap memenuhi syarat untuk diuji coba lebih lanjut dalam konteks reliabilitas. Untuk mempermudah proses perhitungan dan analisis data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 25, yang memungkinkan pengolahan data secara efisien dan akurat. Penggunaan SPSS ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil analisis serta

meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam perhitungan yang dilakukan secara manual

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data paada penelitian ini menggunakan software SPSS, sebelum data dianalisis terlebih dahulu data melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas sehingga akan memperoleh normalitas dan homogenitas data. Setelah dilakukan pengujian prasyarat, data dianalisisis menggunakan uji t-test. Menurut sugiyono (2017) metode analisi data Adalah sebuah proses dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan memahami dan memperoleh Kesimpulan dari data tersebut dan rinciannya Adalah sebagai berikut :

Analisis deskripsi

1. Menentukan Mean

   Mean dihitung menggunakan rumus :

   $$M = \frac{1}{2} (i\,Max + i\,min) \sum i$$

   Keterangan :

   Imax : skor maksimal item

   Imin : skor minimal item

   ∑I : jumlah item

2. Menentukan standart deviasi

   Penghitungan standart deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus :

   $$SD = \frac{1}{6} (Xmax + Xmin)$$

   Keterangan :

   SD : standart deviasi

   X max : skor maksimal

   X min : skor minimal

3. Analisis prosentase

Analisis prosentase,dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi

N : jumlah subyek

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka Kesimpulan yang didapat diambil yaitu :

1. Adanya pengaruh Percaya diri terhadap pengambilan keputusan dengan $p<0.005$ yang berarti percaya diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan. yang berarti semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengambil keputusan.
2. Adanya pengaruh Konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan dengan $p<0.051$ yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang marginal terhadap pengambilan keputusan.
3. Adanya pengaruh percaya diri dan konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan yang keduanya sama sama berkontribusi dalam membentuk kemampuan pengambilan keputusan pada peserta didik meskipun masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi siswa

   Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa kelas XI MAN 1 Magelang mempunyai tingkat percaya diri yang rendah dan konformitas teman sebaya yang tinggi. Namun ada juga yang mempunyai tingkat sedang sampai tinggi maka patut dipertahankan dan dapat memanfaatkan apa yang dimilki secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi. Kemudian untuk peserta didik yang percaya diri dan konformitas teman sebayanya berpotensi rendah sampai sedang diharap untuk meningkatkannya sehingga dapat mengaplikasikan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari hari disekolah maupun lingkungan sekitar.

2. Bagi Guru

   Bagi guru BK diharapkan untuk mampu membimbing dan mengarahkan serta mendidik siswa untuk lebih menjaga dan memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan cara menerapkan dalam proses pembelajaran dikelas maupun luar kelas.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa,disarankan untuk lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas jumlah subjek penelitian. Jika penelitian ini hanya berfokus pada kelas XI MAN MAGELANG maka penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah subjek dari kelas X dan XII. Penelitian ini juga dapat dilakukan pada peserta didik tingkat SMP guna mengembangkan tiga variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. (2024). Hubungan konformitas teman sebaya terhadap pemantapan pemilihan karir lanjutan siswa kelas XI SMA N 1 Adiluwih. Skripsi tidak diterbitkan.

Amanda. (2016). *Kepercayaan diri siswa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Brockman, B., & Anthony, W. (2016). *Decision making processes*. New York: Academic Press.

Cahyani, K., & Dewi. (2021). Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45–53.

Curtis, A. (2015). *Adolescence and transitions*. London: Routledge.

Fitri, N., dkk. (2018). Hubungan percaya diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 11–20.

Ghufron, M. N. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Guranda, M. (2014). Career decision making in adolescence. *Journal of Educational Research*, 8(3), 115–123.

Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). Konformitas teman sebaya remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 4(2), 82–90.

Jannah, S. (2016). Perkembangan remaja: Aspek fisik, emosi, dan sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 35–42.

Junaida. (2016). Kepercayaan diri dan prestasi belajar. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(1), 25–33.

Kail, R. V., & Cavanagh, J. (2016). *Human development: A life-span view*. Boston: Cengage Learning.

Khan, A., & Rehman, Z. (2018). Peer conformity and career decision making. *International Journal of Adolescence*, 14(2), 101–110.

Lickona, T. (2016). *Educating to form character*. New York: Bantam Books.

Mardison, S. (2016). Konsep konformitas remaja. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(2), 80–88.

Mirhan, J. (2016). *Psikologi olahraga dan pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mukhrejee, P. (2022). Decision making theory and practice. *International Journal of Management Studies*, 19(4), 56–64.

Ningrum, S. (2019). Aspek-aspek konformitas remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(1), 50–58.

Novianti, R., & Putra, A. (2014). Konformitas dalam kelompok sebaya. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3(2), 70–78.

Nyi, U. (2016). Kepercayaan diri remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 90–98.

Popy, A. (2015). Aspek-aspek pengambilan keputusan. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 12–18.

Rahmayanthi, A. (2017). Bentuk-bentuk konformitas remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 5(2), 72–80.

Santrock, J. W. (2017). *Adolescence* (Edisi ke-16). New York: McGraw-Hill.

Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill.

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business* (Edisi ke-7). New York: Wiley.

Sigelman, C. K., & Shaffer, D. R. (2015). *Life-span human development*. Belmont: Cengage Learning.

Silvi, A. (2021). Hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir di SMK Swasta Eria Medan tahun ajaran 2020/2021. Skripsi tidak diterbitkan.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Taylor, S. (2016). Social influence and peer conformity. *Journal of Social Psychology*, 10(3), 83–92.

Winoto, R. (2020). Pengambilan keputusan dalam organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 55–64.

Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi penelitian.* Padang: UNP Press.